BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut (Owusu & Ansah, 2000), secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu adalah "kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu".

sedangkan Chambers dan Pehman (dalam Sigit Marteta, 2015) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu:

1. ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Givoly & Palmon (dalam Sigit Marteta, 2015) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor finansial lainnya maupun pertimbangan mengenai karakteristik pasar. Ketepatan waktu mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan . Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam dan LK telah

menerbitkan satu peraturan yaitu Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan pasar modal No: kep-36/PM/2003 menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan paling telat 90 hari pada akhir bulan ke 3 setelah penutupan tahun buku.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earnings, current cost, informasi tentang prospek erusahaan yang merupakan baian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Saleh (dalam Sigit Marteta, 2015) menyatakan bahwa informasi yang relevan dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi investor, kreditur, manajemen dan pihak pemakai lainnya.

Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan dan laporan keuangan triwulanan atau disebut juga sebagai laporan keuangan intern. Agar informasi laporan keuangan tersebut bersifat relevan maka informasi harus tepat waktu bagi pengguna untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi disebut relevan apabila informasi tersebut memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat

waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2.Tujuan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut *statement of financial accounting concept* (SFAC) Nomor 1 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan tepat waktu pelaporan keuangan adalah:

a. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.

b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.

c. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

2.1.1.3 Indikator atau Karakteristik Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (IAI, 2007) laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan

keuangan berguna bagi para pengguna. Keempat karakterisktik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Paragraf 43 (IAI, 2007) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal, dan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan. Relevan dan andal merupakan dua kualitas utama, agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat. Salah satu tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Riahi dan Belkaoui, 2006).

Menurut (Husein Umar,2005:129) untuk mengukur variabel Ketepatan waktu pelaporan keuangan menggunakan *dummy variable* yaitu, variabel yang isinya berupa kode-kode yang berfungsi untuk membedakan data yang berada pada variabel-variabel tertentu pada kelompok-kelompoknya. Nilai 1 jika perusahaan melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu dan 0 jika sebaliknya (Wijayanti,2009).

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitablitas

Profitabilitas menurut (Bambang Riyanto,2012:35) , mengatakan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Adapun pendapat menurut (Agus Sartono,2012:122) menyatakan Profitabilitas adalah Kempauan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat analisis dari rasio keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana menempatkan posisinya di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam analisis rasio keuangan pun sebaiknya tidak dikerjakan secara mekanistis, akan tetapi harus dengan pertimbangan sebagai bagian dari proses evaluasi yang lebih luas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit)* akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

2.1.2.2 Indikator Profitabilitas (*Return On Asset*)

Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* dengan rumus yakni sebagai berikut (Kasmir,2012:201):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Rasio *profitability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Irham Fahmi, 2013), yang diukur menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut (Theodorus M. Tuanakotta,2002:157) Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laporan laba rugi dimana untuk mencerminkan laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Sedangkan aset menurut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim,2003:51) aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan atau manfaat ekonimis yang akan diterima pada masa mendatang atau akan di kuasai oleh perusahaan sebagai hasil dan interaksi atau kejadian.

Menggunakan *Return On Asset* untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Irham Fahmi,2012:98).

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut (Irham Fahmi,2013:59) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut (Munawir,2010:31) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2.1.3.2 Indikator atau Karakteristik Likuiditas (*Current Ratio*)

Dalam penelitian menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Irham Fahmi, 2013:59):

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Menurut (Irham Fahmi.2013:59) Current Asset atau Aset Lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar sedangkan Current Liabilities atau Utang Lancar adalah kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Menurut (Bambang Riyanto,2012:19) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut “Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar

dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun)".Aktiva lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2008:40) "Hutang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga Utang Jangka Pendek dan menurut (Mamduh M. Hanafi,2010:29) : "Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Berarti, semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya/kewajibannya.

2.1.4 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons"*, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Pemikiran Akerlov (1970) tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar

tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi *private* untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Menurut Jogiyanto (2010: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut (Jama'an, 2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara tepat.

Signalling theory menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memberikan informasi mengenai kondisi dengan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* yang akan mempengaruhi harga saham melalui publikasi laporan keuangan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news,* maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Jama'an,2008).

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaanya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cendrung lebih

tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut (Iyoha, 2012) Menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *profitability* yang tinggi mengandung berita baik dan akan melakukan pelaporan keuangan lebih cepat daripada laporan keuangan yang mengadung berita buruk atau rugi karena efek berita seperti itu bisa berpengaruh dengan harga saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi dimana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan *Signalling theory,* dimana teori ini mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian (Kholisah,2013), (Marathani,2013) dan Penelitian (Wijayanti, 2009) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Tetapi hasil penelitian oleh (Saleh, 2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga

perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

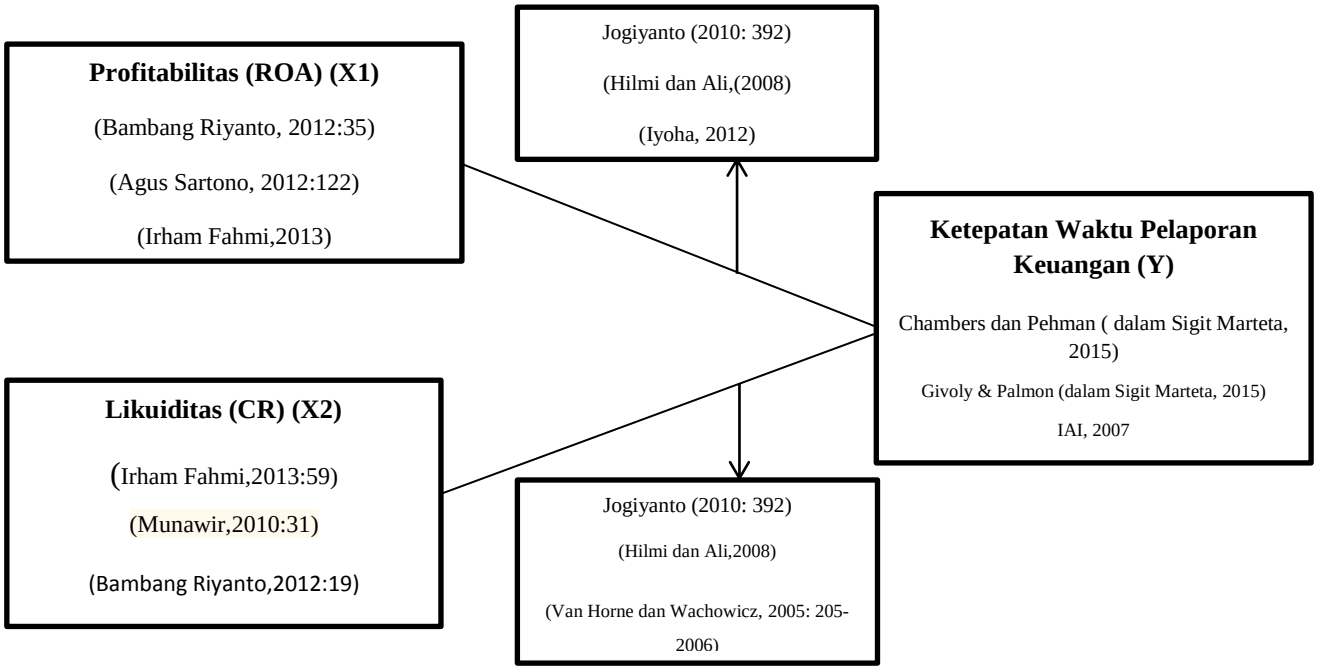
2.2.1 Keterkaitan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, Persediaan, likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. (Van Horne dan Wachowicz, 2005: 205), Seharusnya semakin tinggi rasio lancar atau perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan likuiditas yang tinggi yang berarti perusahaan memiliki kemungkinan yang kecil untuk menunda pembayaran utang jangka pendeknya.

Hal ini sejalan dengan *Signalling theory*, dimana teori ini mengatakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. Pihak manajemen harus memberikan informasi atau sinyal kepada para *stakeholder* baik sinyal baik atau sinyal buruk. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Penelitian menurut (Nugroho,2009) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, menurut (Hilmi dan Ali, 2008) dan (Ezat dan El-Masry, 2008), likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif sigifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H2 : Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif sigifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.